

# PENGAWASAN WALI MURID SDN 46 BATU HAMPAR DALAM PENGUNAAN INTERNET

Oleh: Elvi Rahmi

**Abstract:** The Internet is already familiar in the ears of students present. Since the initial entry into Indonesia, the internet is constantly undergoing rapid growth. The rapid development of technology, the more the problems that accompany such misuse of the Internet for fraud, kidnapping, cyber crime, and so on. The negative impact of the internet is usually caused by lack of understanding of students utilizing information technology, for example, playing online games and facebook.

**Keywords:** Guardians, Internet

## PENDAHULUAN

Sumber daya manusia saling memiliki hubungan yang erat dengan IPTEK dan moral. Dengan penguasaan IPTEK serta dibarengi dengan moral yang tinggi diharapkan muncul Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Sebaliknya, dengan SDM yang unggul, IPTEK akan makin berkembang. Bertalian dengan itu, peran pendidikan menjadi makin penting dalam menentukan pendidikan, sebab dengan pendidikanlah IPTEK dapat dikuasai. Tersedianya SDM yang berkualitas sangat bergantung pada mutu pendidikan yang dimiliki.

Teknologi informasi merupakan suatu teknologi yang digunakan untuk menyimpan, mengolah, menghasilkan dan menyebarkan informasi. Pengertian lain mengenai teknologi informasi adalah teknologi pengadaan, pengolahan, penyimpanan dan penyebaran berbagai jenis informasi dengan memanfaatkan komputer dan telekomunikasi yang lahir karena adanya dorongan-dorongan kuat untuk menciptakan teknologi baru yang dapat mengatasi kelambatan kerja manusia mengolah informasi. Salah satu bentuk teknologi informasi ini adalah internet. Internet jika dilihat dari segi teknologi akan sangat rumit sekali tetapi secara sederhana dapat diterjemahkan sebagai *International Network*. Dari sini dapat di terjemah-kan bahwa internet adalah semacam jaringan yang mampu menghubungkan kita dengan jari-ngan informasi dunia dan masyarakat global. Percakapan telepon, surat, televisi, radio dan usaha pun semua dapat dilakukan

dengan teknologi internet ini.<sup>1</sup>

Internet sudah tidak asing lagi di telinga pelajar masa kini, sejak awal masuk internet ke Indonesia maka terus-menerus mengalami perkembangan yang sangat pesat. Sejalan dengan kemajuan teknologi dari yang sekarang sudah dibilang ketinggalan zaman hingga yang dikatakan canggih, perilaku dan budaya masyarakat Indonesia. Pengaruh perkembangan teknologi tersebut nampak jelas sekali dalam kehidupan anak-anak, remaja bahkan wali murid. Internet telah memberi berbagai dampak, baik yang positif maupun negatif. Pesatnya perkembangan teknologi, maka semakin banyak pula permasalahan-permasalahan yang menyertai seperti penyalahgunaan internet untuk penipuan, penculikan, kejahatan *cyber*, dan sebagainya. Dampak negatif dari internet ini biasanya timbul akibat kurang mengertinya pelajar memanfaatkan teknologi informasi, misalnya, bermain game online dan facebook dan sebagainya.

Sehubungan dengan permasalahan di atas, penulis melihat dampak internet juga terlihat pada siswa SDN 46 Batu Hampar, di mana siswa sudah memperlihatkan akhlak yang tidak baik, suka melawan kepada orang tua dan guru, suka menjahili teman-teman sepermainannya, dan suka menirukan hal-hal yang tidak baik. Melihat fenomena-fenomena yang terjadi, penulis mengadakan penelitian ilmiah dengan judul: "*Pengawasan Wali Murid SDN 46 Batu Hampar Dalam Penggunaan Internet*".

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk pengawasan dan kerjasama wali murid dalam aktivitas berinternet siswa SDN 46 Batu Hampar dan untuk mengetahui kendala dan solusi yang dilakukan wali murid dalam mengawasi aktivitas berinternet siswa SDN 46 Batu Hampar.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Konsep dasar pengawasan**

---

<sup>1</sup>Gregorius Agung, *Panduan Praktis Berinternet untuk Pemula*, (Yogyakarta: [t.tp], 2001), h. 11

Pengawasan adalah segala usaha atau kegiatan yang dilaksanakan untuk mengetahui secara cermat dan seksama serta menilai kenyataan yang sebenarnya mengenai sasaran dan objek yang diperiksa. Pengawasan pada hakekatnya adalah usaha pencegahan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nitisemito bahwa: “Pengawasan adalah usaha untuk mencegah kemungkinan-kemungkinan penyimpangan dari rencana, instruksi, dan saran yang telah ditetapkan. Dengan harapan penyimpangan yang mungkin terjadi dapat ditekan dan diatasi sehingga kemungkinan timbulnya kerugian yang besar dapat dihilangkan atau setidaknya-tidaknya diperkecil”.<sup>2</sup>

Adapun yang menjadi konsep-konsep dasar tentang pengawasan adalah sebagai berikut:

- a. Pengawasan adalah usaha untuk mencegah kemungkinan penyimpangan atau menghentikan penyimpangan sedini mungkin, karena penyimpangan dapat menimbulkan kerugian yang cukup besar.
- b. Suatu pengawasan yang baik bukan hanya mampu menghentikan penyimpangan tapi juga harus mampu mencegahnya.
- c. Agar dalam pengawasan tidak menimbulkan ketegangan maka kekakuan dalam pengawasan harus dihindarkan.
- d. Makin besar dan kompleks suatu perusahaan maka sistim laporan dalam pengawasan harus ditingkatkan.
- e. Agar laporan dalam pengawasan dapat diterima dan diakui kebenarannya perlu adanya penelitian.
- f. Standar yang baik merupakan landasan untuk melakukan pengawasan yang baik.
- g. Pengawasan harus bersifat mendidik dan bukan bertujuan mencari kesalahan.
- h. Dalam pengawasan perlu dilakukan kemungkinan melaksanakan pendelegasian wewenang.
- i. Moral yang tinggi dari pelaksana membantu mempermudah pengawasan yang dilaksanakan, agar pengawasan yang dilakukan

---

<sup>2</sup>Alex S Nitisemito, *Manajemen Suatu Dasar Pengantar*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983), h. 109

dapat berfungsi secara efektif dan efisien.

- j. Agar pengawasan dapat lebih berhasil maka pengawasan hendaklah realistis, ekonomis, dan efektif.

Berdasarkan konsep-konsep dasar di atas untuk pengawasan pendidikan dapat ditarik kesimpulan bahwa pengawasan pendidikan itu adalah usaha yang dilakukan untuk mencegah terjadinya penyimpangan terhadap kegiatan yang dilakukan oleh pelaksana pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan serta mencari solusi terhadap permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan pendidikan tersebut.

## **B. Peran Orang Tua Dalam Pengawasan Anak**

Dalam pengawasan anak, peran orang tua terdiri dari peran sebagai pendidik, peran sebagai pendorong, peran sebagai panutan, peran sebagai teman, peran sebagai pengawas, peran sebagai konselor.<sup>3</sup>

- a. Peran sebagai pendidik. Orang tua perlu menanamkan kepada anak-anak arti penting dari pendidikan dan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan dari sekolah. Selain itu nilai-nilai agama dan moral perlu ditanamkan kepada anaknya sejak dini sebagai bekal dan benteng untuk menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi.
- b. Peran sebagai pendorong. Sebagai anak yang sedang menghadapi masa peralihan, anak membutuhkan dorongan orang tua untuk menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri dalam menghadapi masalah.
- c. Peran sebagai panutan. Orang tua perlu memberikan contoh dan teladan bagi anak, baik dalam saat menonton televisi maupun dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat.
- d. Peran sebagai teman. Menghadapi anak yang sedang menghadapi masa peralihan. Orang tua perlu lebih sabar dan mengerti tentang perubahan anak. Orang tua dapat menjadi informasi, teman bicara atau teman bertukar pikiran tentang kesulitan atau masalah anak, sehingga anak merasa nyaman dan terlindungi.

---

<sup>3</sup>Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 86-88

e. Peran sebagai pengawas. Kewajiban orang tua adalah melihat dan mengawasi sikap dan perilaku anak agar tidak keluar jauh dari jati dirinya, terutama dari pengaruh menonton televisi.

Keberadaan orang tua dituntut untuk berperan lebih terutama saat menonton televisi yaitu:<sup>4</sup>

- 1) Memberi kesepakatan dengan jadwal kepada anak tentang mana acara yang boleh ditonton atau tidak, kapan boleh menonton, waktu beribadah, waktu belajar, waktu tidur, bahkan waktu membantu orang tua di rumah dan berikan sanksi bila melanggar.
- 2) Mendampingi anak-anak pada saat menyaksikan acara televisi dan upayakan dialog atau diskusi mengenai tayangan yang ditonton termasuk juga iklan-iklannya.
- 3) Memantau terus kegiatan anak di luar rumah, bergaul dengan siapa, dikhawatirkan kalau menonton film-film porno yang ada di rumah temannya yang tidak terpantau oleh orang tuanya.
- 4) Memberi pendidikan yang mengandung nilai-nilai agama yang harus selalu diterapkan dan ditumbuhkan di rumah yaitu dengan cara mengikutsertakan pendidikan keagamaan di luar jam sekolah, agar anak-anak kita mendapatkan bekal nilai-nilai agama sehingga mampu berpikir jernih, punya rencana dan masa depan yang baik. Apabila ditumbuh-kembangkan pendidikan agama kepada anak-anaknya niscaya apapun arus informasi yang bersifat negative yang datang dari luar ataupun dari kecanggihan teknologi tidak akan berpengaruh bagi anak-anak karena sudah memiliki bekal dan filter untuk menyerap atau menyaring informasi-informasi yang sifatnya negatif.

f. Peran sebagai konselor. Orang tua dapat memberikan gambaran dan pertimbangan nilai positif dan negatif sehingga anak mampu mengambil keputusan yang terbaik.

### **C. Internet**

---

<sup>4</sup>Stephanie Daisy Imelda R., "Peran Orang Tua dalam Membantu Anak Belajar", <http://www.bpkpenabur.or.id>, akses tanggal 12 november 2010

### **a. Pengertian Internet**

Internet merupakan singkatan dari *inter-networking*. Menurut Pendit, dkk., sesuai dengan kepanjangannya, internet adalah sekumpulan jaringan komputer milik perusahaan, institusi, lembaga pemerintah, ataupun penyedia jasa jaringan (*Internet Services Provider*) yang saling terhubung di mana masing-masing jaringan komputer yang terhubung dikelola secara independen. Artinya, jaringan ini bukan merupakan suatu organisasi atau institusi, karena tak satu pihak pun yang mengatur dan memilikinya.<sup>5</sup>Sementara LaQuey (1997) mengemukakan bahwa misi awal internet adalah menyediakan sarana bagi para peneliti untuk mengakses data dari sejumlah sumber daya perangkat-keras komputer yang mahal.Namun, sekarang internet telah berkembang menjadi ajang komunikasi yang sangat cepat dan efektif sehingga telah menyimpang jauh dari misi awalnya.Lalu, internet kini telah tumbuh menjadi sedemikian besar dan berdayanya sebagai alat informasi dan komunikasi yang tak dapat diabaikan.<sup>6</sup>

Definisi internet jika dilihat dari segi teknologi akan sangat rumit sekali tetapi secara sederhana dapat diterjemahkan sebagai *International Network*. Dari sini dapat di terjemah-kan bahwa internet adalah semacam jaringan yang mampu menghubungkan kita dengan jaringan informasi dunia dan masyarakat global. Percakapan telepon, surat, televisi, radio dan usaha pun semua dapat dilakukan dengan teknologi internet ini.<sup>7</sup> Definisi lainnya tentang internet yaitu internet adalah jaringan komunikasi global yang terbuka dan menghubungkan ribuan jaringan komputer, melalui sambungan telepon umum maupun pribadi (pemerintah maupun swasta). Secara individual, jaringan komponennya dikelola oleh agen-agen pemerintah, universitas, organisasi komersial, maupun sukarelawan.<sup>8</sup>

### **b. Fasilitas yang terdapat dalam internet**

---

<sup>5</sup>Pendit, Putu Laxman, dkk, *Perpustakaan Digital: Perspektif Perpustakaan Perguruan Tinggi di Indonesia*, (Jakarta: Perpustakaan Universitas Indonesia, 2003), h. 3

<sup>6</sup>LaQuey, Tracy, *Sahabat Internet: Pedoman bagi Pemula untuk Memasuki Jaringan Global*, diakses 3 Juni 2010

<sup>7</sup>Agung Gregorius, *Panduan Praktis Berinternet untuk Pemula* (Yogyakarta: PT Panduan, 2001), h. 11

<sup>8</sup>MacBride, *Belajar Sendiri Internet*, penerjemah Sugeng Panut Bekasi: Percetakan KBI, 1995), h. 4

Internet menyediakan sejumlah fasilitas yang dapat digunakan oleh pengguna, seperti: *www* (*World Wide Web*), *Email* (*Electronic Mail*), *FTP* (*File Transfer Protocol*), *Newsgroup*, *mailing list*, *Gropher*, *Chat Group*, dan sebagainya. Menurut Purbo (2004), di antara keseluruhan fasilitas internet tersebut terdapat lima aplikasi standar internet, yaitu: *www* (*world wide web*), *email*, *mailing list*, *newsgroup*, dan *FTP* (*File Transfer Protocol*). Adapun kegunaan dari masing-masing fasilitas tersebut adalah sebagai berikut:

- a) *www* (*world wide web*): merupakan kumpulan koleksi besar tentang berbagai macam dokumentasi yang tersimpan dalam berbagai server di seluruh dunia, dan dokumentasi tersebut dikembangkan dalam format *hypertext* dan *hypermedia*, dengan menggunakan *Hypertext Markup Language* (*HTML*) yang memungkinkan terjadinya koneksi (*link*) dokumen yang satu dengan yang lain atau bagian dari dokumen yang satu dengan bagian yang lainnya, baik dalam bentuk teks, visual dan lain-lainnya.<sup>9</sup>
- b) *Email* (*Electronic-mail*): merupakan fasilitas yang memungkinkan dua orang atau lebih melakukan komunikasi yang bersifat tidak sinkron (*asynchronous communication mode*) atau tidak bersifat *real time*.<sup>10</sup>
- c) *Mailing list* (*milis*): merupakan perluasan penggunaan *email*, dengan fasilitas ini pengguna yang telah memiliki alamat *email* bisa tergabung dalam suatu kelompok diskusi, dan melalui *milis* ini bisa dilakukan diskusi untuk memecahkan suatu permasalahan secara bersama-sama, dengan saling memberikan saran pemecahan (*brain storming*). Komunikasi melalui *milis* ini memiliki sifat yang sama dengan *email*, yaitu bersifat tidak sinkron atau bersifat *unreal time*.<sup>11</sup>
- d) *FTP* (*File Transfer Protocol*): adalah fasilitas internet yang memberikan kemudahan kepada pengguna untuk mencari dan mengambil arsip file (*download file*) di suatu server yang terhubung ke internet pada alamat tertentu yang menyediakan berbagai arsip (*file*),

---

<sup>9</sup>Agung Gregorius, *op. cit.*, h. 16

<sup>10</sup>*Ibid.*, h. 17

<sup>11</sup>MacBride, *op. cit.*, h. 45

yang memang diizinkan untuk diambil oleh pengguna lain yang membutuhkannya. File ini bisa berupa hasil penelitian, artikel-artikel jurnal dan lain-lain.<sup>12</sup>

- e) *Newsgroup*: adalah fasilitas untuk melakukan komunikasi antara dua orang atau lebih secara serempak dalam pengertian waktu yang sama (*real time*), dan dengan demikian berarti komunikasi yang dilakukan adalah komunikasi yang sinkron. Bentuk pertemuan ini lazim disebut sebagai konferensi, dan fasilitas yang digunakan bisa sepenuhnya multimedia (*audio visual*) dengan menggunakan fasilitas *video conference*, ataupun teks saja, atau teks dan audio dengan menggunakan fasilitas IRC (*Internet Relay Chat*).<sup>13</sup>

### c. Hal-hal pokok yang berhubungan dengan internet

Menurut MacBride pada awalnya ada atau secara pokok ada dua hal yang ada di internet, yaitu informasi dan komunikasi.<sup>14</sup> Tetapi pada akhir-akhir ini hal tersebut bertambah dengan adanya dua hal baru yang sekarang menjadi trend, yaitu *games* dan *virtual shopping*. Dan hal-hal tersebut akan di jelaskan di bawah ini:

- a) Informasi. Jika setiap orang, kelompok, komunitas, atau sebuah golongan menjadi informan dan masing-masing menyumbang satu informasi dengan tema apapun ke internet setiap harinya. Perlu kita pahami bahwa penduduk di muka bumi ini begitu banyak dan setiap informan memiliki keleluasaan untuk membuat dan mengirim satu hingga banyak sekali informasi.<sup>15</sup> Akibatnya, informasi-informasi yang ada di internet akan sangat melimpah, bervariasi, dan seolah-olah sangat tanpa batas. Yang membatasi informasi tersebut adalah jumlah informasi itu sendiri. Jika pada suatu hari ada satu informan mengirim sebuah berita yang paling menesatkan sekalipun, informasi yang ada di internet bertambah satu. Dan jika satu hari ada satu informan yang menghapus sebuah berita/kabar yang paling bermutu

---

<sup>12</sup>Agung Gregorius, *op. cit.*, h. 23

<sup>13</sup>MacBride, *op. cit.*, h. 47

<sup>14</sup>*Ibid.*, h. 56

<sup>15</sup>Agung Gregorius, *op. cit.*, h. 34



sekalipun, informasi yang ada di internet akan berkurang satu dan begitu seterusnya. Proses ini tidak pernah berhenti dan dilakukan oleh banyak sekali informan dan lebih banyak lagi informasi yang tersedia.<sup>16</sup> Semua orang dapat bergabung ke internet melalui perusahaan, sekolah tinggi, atau universitas yang ada. Bahkan setiap orang dapat bergabung dari rumah mereka masing-masing.<sup>17</sup>

- b) Komunikasi. Lewat perkembangan teknologi dan waktu, website telah dimodifikasi sedemikian rupa sehingga dapat mengerjakan hal-hal yang lebih sulit dari sekedar menyajikan informasi bagi anda. Berkomunikasi pun dapat dilakukan dengan internet seperti mengirim surat (*e-mail*), *chatting*, *Videophone*.<sup>18</sup> Hal yang sering digunakan untuk berkomunikasi dengan internet adalah *Mailing List*. *MailingList* adalah bentuk komunikasi yang memanfaatkan *e-mail* sebagai media bertukar informasi. *MailingList* ini bersifat internal sebab mereka yang bisa saling bertukar dan membaca informasi adalah mereka yang telah mendaftar menjadi anggota sebuah *MailingList*. Setelah ia menjadi anggota, ia memiliki peluang yang sama dengan anggota yang lain untuk berkirim dan menerima *e-mail* di mana isi komunikasi itu hanya khusus untuk para anggotanya saja. Selain *MailingList* ada jenis yang lain untuk berkomunikasi lewat internet yaitu dengan apa yang disebut dengan *Newsletter*. *Newsletter* memiliki konsep yang sama dengan *MailingList* namun proses komunikasinya hanya berjalan satu arah saja. Yaitu dengan cara satu orang mengirimkan informasi sedangkan yang lain hanya bisa menerima dan membacanya saja tanpa bisa menanggapi.<sup>19</sup>
- c) Games. Yang dimaksud dengan *games* di sini adalah permainan. Di mana orang bisa bermain pada suatu permainan tertentu yang para pemainnya berada pada tempat – tempat yang berlainan atau bahkan dari seluruh penjuru dunia, tetapi saling terhubung pada suatu

---

<sup>16</sup> MacBride, *op. cit.*, h. 48

<sup>17</sup> Agung Gregorius, *op. cit.*, h. 37

<sup>18</sup> MacBride, *op. cit.*, h. 49

<sup>19</sup> Agung Gregorius, *op. cit.*, h. 39

permainan di dunia virtual ini. Permainan yang ada pun bermacam-macam *genre* atau jenisnya dan para pemain dapat memilih sesuai dengan apa yang disukainya. *Game-game* ini pun bisa di-*download* untuk kemudian digunakan secara pribadi tanpa harus menggunakan internet.<sup>20</sup>

- d) *Shopping*. *Shopping* atau *Mall* saat ini banyak digemari para pengguna internet untuk berbelanja. Kata *Mall* di sini untuk menekankan dominasi Amerika Serikat dalam hal *Internetshopping* ini. Internet dalam hal perdagangan digunakan sebagai sarana untuk iklan dan pemesanan suatu barang yang ingin kita beli. Tanpa harus datang ke sebuah toko untuk membeli sesuatu, maka berbelanja pun dapat dilakukan di internet.<sup>21</sup> Dengan membuka suatu *website* milik perusahaan atau toko tertentu dan melihat barang-barang apa saja yang dijual oleh perusahaan tersebut maka kita dapat langsung memesan barang yang kita inginkan dan pembayarannya pun lebih mudah dengan transfer antar rekening atau dengan menggunakan *creditcard* dengan memberikan nomor ID serta identitas pemilikinya.<sup>22</sup> Internet tercipta karena ada yang mendukung, yaitu teknologi. Bentuk teknologi yang diperlukan adalah teknologi komputer dan jaringan telepon, atau bahkan satelit. Dalam dunia komputer ada dua macam teknologi yang saling melengkapi yang disebut *Hardware* dan *Software*.<sup>23</sup>
- e) *Hardware*. *Hardware* adalah perangkat keras yang dibangun di atas bermeter-meter kabel, beribu-ribu transistor, bermacam-macam komponen elektronika, logam, pita magnetic, dan masih banyak lagi. *Hardware* dibutuhkan di dalam sebuah komputer. Beberapa *hardware* yang paling penting penggunaan internet adalah:<sup>24</sup>

1. Komputer pribadi. Komputer pribadi yaitu alat kunci untuk mengakses internet, di mana akan membawa kita memasuki

---

<sup>20</sup>*Ibid.*, h. 41

<sup>21</sup> MacBride, *op. cit.*, h. 50

<sup>22</sup>*Ibid.*

<sup>23</sup> Agung Gregorius, *op. cit.*, h. 45

<sup>24</sup> MacBride, *op. cit.*, h. 57

- dunia virtual ini.
2. *Server*. *Server* adalah sebuah mesin seperti kom-puter pribadi, hanya saja dengan ukuran lebih besar dan kemampuan serta kecanggihan lebih tinggi. *Server* ini bertugas untuk menyimpan informasi untuk cetakan-cetakan. Saat mengakses internet, orang tersebut harus mengkontak *server* ini dan ia akan mengirimkan informasi yang dibutuhkan.
  3. Jaringan telepon. Di dunia internet, jaringan telepon digunakan untuk menjadi perantara yang handal untuk menghubungkan komputer pribadi dengan *server*. Dan jika kita sudah terhubung dengan server maka kita dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan.
  4. Modem. Modem ini berfungsi untuk merubah arus digital yang ada di komputer ke arus analog agar data komputer bisa diterima jaringan telepon untuk dikirim ke server atau komputer pribadi lainnya dan sebaliknya.
- f) *Software*. *Software* adalah sebuah teknologi yang mengandung ribuan kode-kode, perintah-perintah, prosedur, instruksi untuk menjalankan *hardware* pada komputer pribadi *server*. Pada internet ada 4 *software* yang dibutuhkan untuk bisa mengakses internet.<sup>25</sup> Keempat *software* itu antara lain:
1. *Browser*. *Browser* adalah julukan yang diberikan kepada sebuah *software* yang digunakan untuk mengakses suatu *website*.
  2. *E-mailClient*. *E-MailClient* adalah sebuah *software* yang digunakan untuk membaca, menulis, dan mengirim surat elektronik (*e-mail*).
  3. *IRCClient*. *IRC* adalah kependekan dari *InternetRelayChat* yang berfungsi untuk membantu kita berbincang-bincang secara langsung (*realtime*) lewat media teks dengan banyak orang di seluruh dunia.
  4. *DialUpNetworking*. *DialUpNetworking* adalah *software* kecil yang menghubungkan komputer pribadi dengan jaringan internet global lewat sebuah *InternetServiceProvider*.<sup>26</sup>

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian dengan menggambarkan suatu peristiwa atau kejadian yang terjadi dilapangan sebagaimana adanya. Penelitian ini memerlukan pengamatan langsung dan

---

<sup>25</sup>Agung Gregorius, *op. cit.*, h. 47

<sup>26</sup>*Ibid.*, h. 53

keterlibatan peneliti dalam berdialog dengan sumber penelitian. Dimana peneliti sebagai instrument utama (*the key instrument*) dapat menilai keadaan dan mengambil keputusan terhadap sesuatu dari data yang dikumpulkan atau informasi yang telah diperoleh tentang pengawasan wali murid SDN 46 batu hampar dalam penggunaan internet. Dalam penelitian data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu guru, wali murid dan siswa kelas V dan VI dengan menggunakan teknik bola salju (*snowball sampling*) yang bertujuan agar data yang di peroleh lebih akurat.

## HASIL PENELITIAN

### A. Bentuk-bentuk Pengawasan dan Kerjasama Wali Murid dalam Aktivitas Berinternet Siswa SDN 46 Batu Hampar

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini untuk mengetahui pengawasan wali murid terhadap aktivitas anak dalam ber-internet di SDN 46 Batu Hampar, dapat dilihat pada uraian tabel berikut:

No	Aspek Masalah	Alternatif	F	%
1	Bapak/Ibu memberikan kesepakatan dengan jadwal kepada anak tentang konten yang boleh dilihat di Internet	a. Selalu	11	26,2
		b. Kadang-kadang	24	57,1
		c. Tidak pernah	7	16,7
	<b>Jumlah</b>		<b>42</b>	<b>100</b>

#### Interpretasi data

Pada item 1 menjelaskan bahwa sebagian besar responden (57,1%) menyatakan kadang-kadang wali murid memberikan kesepakatan dengan jadwal kepada anak tentang konten yang boleh dilihat di Internet.

No	Aspek Masalah	Alternatif	F	%
2	Bapak/Ibu membagi waktu anak kapan boleh ber-internet	a. Selalu	13	31
		b. Kadang-kadang	20	47,6
		c. Tidak pernah	9	21,4
	<b>Jumlah</b>		<b>42</b>	<b>100</b>

#### Interpretasi data

Item 2 dapat dipahami bahwa sebagian kecil responden (47,6%) menyatakan kadang-kadang wali murid membagi waktu anak kapan boleh ber-

internet.

No	Aspek Masalah	Alternatif	F	%
3	Bapak/Ibu memberikan sanksi kepada anak jika mereka melanggar kesempatan yang telah dibuat	a. Selalu	15	35,7
		b. Kadang-kadang	24	57,2
		c. Tidak pernah	3	7,1
<b>Jumlah</b>			<b>42</b>	<b>100</b>

#### Interpretasi data

Item 3 menjelaskan bahwa sebagian kecil responden (57,2%) menyatakan kadang-kadang memberikan sanksi kepada anak jika mereka melanggar kesempatan yang telah dibuat.

No	Aspek Masalah	Alternatif	F	%
4	Bapak/Ibu menentukan materi Internet yang akan dilihat oleh anak	a. Selalu	14	33,3
		b. Kadang-kadang	23	54,8
		c. Tidak pernah	5	11,9
<b>Jumlah</b>			<b>42</b>	<b>100</b>

#### Interpretasi data

Item 4 menunjukkan sebagian besar responden (54,8%) menyatakan kadang-kadang menentukan materi Internet yang akan dilihat oleh anak.

No	Aspek Masalah	Alternatif	F	%
5	Bapak/Ibu menemani atau mendampingi anak ketika ber-internet	a. Selalu	9	21,4
		b. Kadang-kadang	30	71,5
		c. Tidak pernah	3	7,1
<b>Jumlah</b>			<b>42</b>	<b>100</b>

#### Interpretasi data

Item 5 dipahami bahwa sebagian besar responden (71,5%) menyatakan kadang-kadang menemani atau mendampingi anak ketika ber-internet.

No	Aspek Masalah	Alternatif	F	%
6	Bapak/Ibu memberikan tuntunan, contoh dan teladan bagi anak saat ber-internet	a. Selalu	13	31
		b. Kadang-kadang	21	50
		c. Tidak pernah	8	19
<b>Jumlah</b>			<b>42</b>	<b>100</b>

#### Interpretasi data

Pada item 6 menjelaskan bahwa separo dari responden (50%)

menyatakan bahwa kadang-kadang memberikan tuntunan, contoh dan teladan bagi anak saat ber-internet.

No	Aspek Masalah	Alternatif	F	%
7	Bapak/Ibu mengupayakan dialog atau diskusi mengenai konten yang dilihat di Internet	a. Selalu	3	7,1
		b. Kadang-kadang	29	69
		c. Tidak pernah	10	23,9
<b>Jumlah</b>			<b>42</b>	<b>100</b>

#### Interpretasi data

Pada item 7 dipahami bahwa sebagian besar responden (69%) menyatakan waktu wali murid kadang-kadang mengupayakan dialog atau diskusi mengenai konten yang dilihat di Internet.

No	Aspek Masalah	Alternatif	F	%
8	Bapak/Ibu memberikan gambaran dan pertimbangan nilai positif dan negatif terhadap materi Internet	a. Selalu	8	19
		b. Kadang-kadang	26	62
		c. Tidak pernah	8	19
<b>Jumlah</b>			<b>42</b>	<b>100</b>

#### Interpretasi data

Pada item 8 bahwa sebagian besar responden (62%) menyatakan bahwa kadang-kadang memberikan gambaran dan pertimbangan nilai positif dan negatif terhadap materi Internet.

No	Aspek Masalah	Alternatif	F	%
9	Bapak/Ibu mengawasi kegiatan ber-internet anak di luar rumah	a. Selalu	8	19
		b. Kadang-kadang	29	69
		c. Tidak pernah	5	12
<b>Jumlah</b>			<b>42</b>	<b>100</b>

#### Interpretasi data

Pada item 9 dapat dipahami bahwa sebagian besar responden (69%) menyatakan bahwa kadang-kadang mengawasi kegiatan ber-internet anak di luar rumah.

Data di atas diperkuat dengan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan salah seorang wali murid siswa kelas V mengatakan: "Internet membantu mengenalkan anak banyak informasi dan bahasa dalam waktu singkat dan pengajar lainnya berpendapat bahwa internet justru mendorong anak untuk menjadi pasif dan malas berpikir. Saya membatasi waktu ber-internet anak tidak lebih dari 60 menit sehari. Sebab kelebihan waktu ber-

internet akan membuat anak malas dalam belajar.<sup>27</sup> Kebanyakan anak-anak tidak senang dengan adanya penjadwalan aktivitas ber-internet. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh salah seorang anak yang mengatakan bahwa: “Saya merasa kurang senang dengan adanya penjadwalan terhadap waktu ber-internet, sebab sekarang ini banyak konten-konten yang akan saya lihat di internet”<sup>28</sup>. Senada dengan apa yang diungkapkan di atas, Rahmat Akbar salah seorang anak juga mengatakan bahwa: “Pada umumnya teman-teman saya merasa kurang senang dengan adanya penjadwalan atau pembatasan untuk berinternet”<sup>29</sup>.

Hasil di atas dapat dipahami bahwa pengawasan wali murid terhadap waktu ber-internet anak di SDN 46 Batu Hampar dilakukan dengan cara melakukan penjadwalan terhadap kegiatan ber-internet, baik untuk belajar, tidur, beribadah dan waktu untuk membantu wali murid di rumah. Namun dari hasil penelitian yang telah dilakukan terlihat bahwa anak-anak yang ada di SDN 46 Batu Hampar merasa kurang senang dengan adanya penjadwalan tersebut.

## **B. Kerjasama Wali Murid dalam Aktivitas Berinternet Siswa SDN 46 Batu Hampar**

Hasil penelitian tentang Kerjasama Wali Murid dalam Aktivitas Berinternet Siswa SDN 46 Batu Hampar dapat dilihat pada uraian table berikut:

No	Aspek Masalah	Alternatif	F	%
10	Bapak/Ibu mengunjungi sekolah untuk membicarakan kegiatan anak dan masalahnya di sekolah	a. Selalu	11	26,2
		b. Kadang-kadang	24	57,1
		c. Tidak pernah	7	16,7
	<b>Jumlah</b>		<b>42</b>	<b>100</b>

### **Interpretasi data**

item 10 menunjukkan bahwa sebagian besar responden (57,1%) menyatakan kadang-kadang mengunjungi sekolah untuk membicarakan kegiatan anak dan masalahnya di sekolah.

<sup>27</sup>Nurhayati, Wali murid, *Wawancara Pribadi*, Batu Hampar:20 September 2011

<sup>28</sup>Yulia Annisa, Anak, *Wawancara Pribadi*, Batu Hampar:21 September 2011

<sup>29</sup>Rahmat Akbar, Anak, *Wawancara Pribadi*, Batu Hampar:20 September 2011

No	Aspek Masalah	Alternatif	F	%
11	Bapak/Ibu melakukan pertemuan dengan guru di sekolah	a. Selalu	20	47,6
		b. Kadang-kadang	13	31
		c. Tidak pernah	9	21,4
<b>Jumlah</b>			<b>42</b>	<b>100</b>

### Interpretasi data

Item 11 dapat dipahami bahwa sebagian kecil responden (47,6%) menyatakan selalu melakukan pertemuan dengan guru di sekolah.

No	Aspek Masalah	Alternatif	F	%
12	Guru mengunjungi rumah Ibu/Bapak untuk membicarakan masalah yang berhubungan dengan anak	a. Selalu	24	57,2
		b. Kadang-kadang	15	35,7
		c. Tidak pernah	3	7,1
<b>Jumlah</b>			<b>42</b>	<b>100</b>

### Interpretasi data

Pada item 12 dipahami bahwa sebagian besar responden (57,2%) menyatakan kadang-kadang mengunjungi rumah wali murid untuk membicarakan masalah yang berhubungan dengan anak.

Dari paparan di atas, dapat dipahami bahwa kerjasama guru dan wali murid sangat penting bagi perkembangan kepribadian seorang anak di sekolah. Kerjasama wali murid memberikan pengaruh yang baik kepada anak, sehingga dapat menyebabkan anak berkembang dengan baik. Suasana kerjasama wali murid di rumah mempunyai peranan penting dalam menentukan kehidupan anak di sekolah. Cara wali murid mendidik anaknya akan memberi pengaruh terhadap kegiatan belajar. Wali murid yang kurang memperhatikan kemajuan pendidikan anak dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajar. Perhatian yang diberikan harus disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan anak. Berdasarkan wawancara penulis dengan Sri Wahyuni, guru kelas V SDN 46 Batu Hampar, menyatakan bahwa:

“Fungsi wali murid dan guru sebagai pendidik yang masing-masing mempunyai wibawa terhadap anak. Wali murid sebagai pendidik yang pertama yang berbeda dengan lingkungan sekolah, yang berfungsi sebagai pembawa amanat wali murid dalam mendidik anaknya”<sup>30</sup>.

<sup>30</sup> Sri Wahyuni, Guru Kelas V SDN 46 Batu Hampar, *Wawancara Pribadi*, Batu Hampar: 23 September 2011



Selanjutnya, Ibu Wahyuni menjelaskan bahwa:

“Kerjasama guru dengan wali murid merupakan bentuk kerjasama wali murid dan guru dalam hal ini berusaha membina anak didik baik itu kepada perilaku yang baik maupun terhadap hasil belajarnya di sekolah, karena hal ini sangat baik sekali, apabila suatu kerjasama tersebut terorganisasi, karena dengan terorganisasinya suatu usaha hasilnya akan baik”.<sup>31</sup> Sementara Ibu Yuliarni menyatakan: “Kerjasama yang terjadi pada dasarnya karena keterikatannya masing-masing pihak dalam suatu organisasi. Hal ini akan lebih efektif dan nyata dalam pelaksanaan pendidikan. Adapun jenis kerjasama antara wali murid dan guru dapat melalui Organisasi Badan Penyelenggaraan Pendidikan (BP3)”.<sup>32</sup>

Selanjutnya Ibu Yuliarni, menjelaskan bahwa tugas-tugas dari badan pembantu penyelenggaraan pendidikan (BP3) adalah:

“Berusaha mendorong dan meningkatkan baik antara keluarga, pemerintah, sekolah dan masyarakat baik secara perorangan maupun secara organisasi serta membantu kelancaran kegiatan penyelenggaraan dan pemeliharaan pendidikan dan mengusahakan sarana dan bantuan masyarakat”<sup>33</sup>

Dari wawancara di atas, dapat penulis simpulkan bahwa dalam penyelenggaraan pendidikan sekolah, keikutsertaan wali murid yang menaruh minat terhadap pendidikan sangat diperlukan sehingga pendidikan di sekolah dapat berjalan dengan lancar dan berjalan dengan baik. Pendapat senada disampaikan oleh Ibu Rahilah, bahwa: “Kerjasama antara wali murid dan guru yang baik, selain dapat membantu memudahkan terwujudnya rasa saling pengertian dan saling membantu dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, juga dapat memudahkan saling tukar informasi yang diperlukan, seperti keterangan-keterangan tentang diri anak didik dan juga demi kelancaran dalam proses belajar mengajar”.<sup>34</sup> Selanjutnya, Ibu Mardiaty menerangkan bahwa “Kerjasama wali murid adalah syarat mutlak dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Selain guru memerlukan keterangan tentang anak

---

<sup>31</sup> Sri Wahyuni, Guru Kelas V SDN 46 Batu Hampar, *Wawancara Pribadi*, Batu Hampar: 23 September 2011

<sup>32</sup> Yuliarni, Guru Olahraga SDN 46 Batu Hampar, *Wawancara Pribadi*, Batu Hampar: 25 September 2011

<sup>33</sup> Yuliarni, Guru Olahraga SDN 46 Batu Hampar, *Wawancara Pribadi*, Batu Hampar: 25 September 2011

<sup>34</sup> Rahilah, Guru Agama SDN 46 Batu Hampar, *Wawancara Pribadi*, Batu Hampar: 25 September 2011

didiknya selama belajar di sekolah, juga wali murid sangat memerlukan keterangan anaknya selama belajar di sekolah”.<sup>35</sup>

Adapun bentuk kerjasama yang telah dilaksanakan oleh guru dan wali murid di SDN 46 Batu Hampar dalam mengawasi aktivitas ber-internet, seperti yang diutarakan oleh Ibu Rahilah, bahwa: “Salah satu bentuk kerjasama kami para guru dengan wali murid adalah mengadakan pertemuan-pertemuan dengan wali murid di sekolah. Selain mengadakan pertemuan, para guru juga mengadakan surat menyurat, Hal ini dilakukan apabila ada beberapa siswa yang bermasalah”.<sup>36</sup>Bentuk kerjasama lainnya yang dilakukan oleh para guru selaku pihak sekolah agar dapat mengalihkan perhatian anak dari internet adalah dengan cara mengadakan acara-acara, seperti acara pameran, acara perpisahan karena sudah tamat. Sesuai dengan wawancara penulis dengan salah seorang wali murid, bahwa: “Ketika anak saya sudah selesai mengikuti ujian akhir nasional, biasanya pihak sekolah mengadakan acara perpisahan serta acara pameran hasil karya para siswa”.<sup>37</sup>

Mengadakan pesta sekolah atau pameran hasil karya murid.Pada umumnya tiap akhir tahun pelajaran. Setiap sekolah mengadakan ulang tahun atau acara kenaikan kelas, juga perpisahan dengan anak yang akan meninggalkan sekolah karena sudah tamat. Dalam perayaan yang dikunjungi oleh wali murid murid, sekolah dapat menunjukkan kepandaian dan kecakapan murid seperti, hasil keterampilan, nyanyian, wali murid tentu akan bergembira atas undangan mengunjungi perayaan semacam itu karena dengan demikian wali murid dapat menyaksikan sendiri bagaimana kecakapan anaknya yang dapat mengetahui usaha sekolah tempat anaknya belajar.

Selanjutnya kepala sekolah menguatkan bahwa: “Kesempatan mengadakan acara perpisahan dan pameran ini dapat dipergunakan oleh kami sebagai kepala sekolah dan guru untuk berkenakan dan mengadakan

---

<sup>35</sup> Mardiaty, Guru Kelas VI SDN 46 Batu Hampar, *Wawancara Pribadi*, Batu Hampar:25 September 2011

<sup>36</sup>Rahilah, Guru Agama SDN 46 Batu Hampar, *Wawancara Pribadi*, Batu Hampar:23 September 2011

<sup>37</sup> Bustami M., Wali murid Kelas IV SDN 46 Batu Hampar, *Wawancara Pribadi*, Batu Hampar:21 September 2011

pembicaraan dengan wali murid tentang anak secara perorangan ataupun secara kolektif. Sebaliknya wali muridnya dapat memetik keterangan tentang kemajuan dan kesulitan anaknya kepada guru yang bersangkutan”.<sup>38</sup>Dari wawancara di atas, dapat dipahami bahwa semua bentuk kerjasama yang telah diadakan tersebut bertujuan agar lebih memudahkan para guru dan wali murid untuk mengetahui perkembangan dan mengawasi para siswanya.

Sementara kendala dan solusi yang dilakukan wali murid dalam mengawasi aktivitas berinternet siswa SDN 46 batu hampar sebagai berikut:

No	Aspek Masalah	Alternatif	F	%
13	Bapak/Ibu sibuk setiap harinya	a. Selalu	37	88,1
		b. Kadang-kadang	5	11,9
		c. Tidak pernah	0	0
	<b>Jumlah</b>		<b>42</b>	<b>100</b>

#### Interprestasi data

Pada item 13 menjelaskan bahwa pada umumnya responden (88,1%) menyatakan bahwa wali murid memiliki kesibukan setiap harinya. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Irfan “Yang menjadi permasalahan kami dalam mendidik dan mengasuh anak yaitu waktu yang kami miliki untuk berkumpul bersama keluarga sangat kurang.Saya dan ibunya adalah pedagang.Kami bekerja dari pagi sampai sore Jadi aktivitas anak sehari-hari kurang terkontrol oleh kami wali muridnya”.<sup>39</sup>

No	Aspek Masalah	Alternatif	F	%
14	Pekerjaan Bapak/Ibu menjadi penghambat terhadap pengawasan ber-internet anak bapak/ibu	a. Selalu	36	85,7
		b. Kadang-kadang	4	9,5
		c. Tidak pernah	2	4,8
	<b>Jumlah</b>		<b>42</b>	<b>100</b>

#### Interpretasi Data

Pada item 14 menyatakan bahwa pada umumnya responden (85,7%) menyatakan bahwa pekerjaan wali murid selalu menjadi penghambat terhadap

---

<sup>38</sup>Eliwarni, Kepala Sekolah SDN 46 Batu Hampar, *Wawancara Pribadi*, Batu Hampar:23 September 2011

<sup>39</sup>Irfan Harahap, Wali murid, *Wawancara Pribadi*, Batu Hampar:22 September 2011

pengawasan ber-internet anak. Hasil ini diperkuat dengan wawancara yang diungkapkan oleh Bapak Marwan “Kami berkeinginan setiap waktu selalu mengontrol belajar dan aktivitas berinternet anak kami, tapi itu hanya bisa kami lakukan setelah pulang dari bekerja sekitar jam 19.00”.<sup>40</sup>

No	Aspek Masalah	Alternatif	F	%
15	Bapak/Ibu mengetahui pengaruh negatif dan kebiasaan ber-internet anak	a. Selalu	16	38,1
		b. Kadang-kadang	23	54,8
		c. Tidak pernah	3	7,1
<b>Jumlah</b>			<b>42</b>	<b>100</b>

#### Interpretasi Data

Pada item 15 dapat dipahami bahwa sebagian besar responden (54,8%) menyatakan bahwa kurang mengetahui pengaruh negatif dan kebiasaan ber-internet anak.

No	Aspek Masalah	Alternatif	F	%
16	Pergaulan anak Bapak/Ibu di luar rumah mempengaruhi kebiasaan anak ber-internet	a. Selalu	39	92,8
		b. Kadang-kadang	2	4,8
		c. Tidak pernah	1	2,4
<b>Jumlah</b>			<b>42</b>	<b>100</b>

#### Interpretasi Data

Pada item 16 dapat dipahami bahwa pada umumnya responden (92,8%) menyatakan bahwa pergaulan anak di luar rumah selalu mempengaruhi kebiasaan anak ber-internet. Hal ini diperkuat dengan wawancara yang diungkapkan oleh Ibu Retno: “Terkadang saya jengkel dengan anak saya, walaupun biasanya dia tahu sendiri kapan dia harus belajar tanpa saya komando, tapi kalau ada teman-temannya mengajak ke warnet, Bagus jadi malas belajar. Apalagi di dekat rumah saya sudah banyak warnet. Nah, ini yang menjadikan anak susah untuk diawasi”.<sup>41</sup>

Pesatnya arus globalisasi seperti internet, *game online*, TV, *game centre* dan *play station* merupakan salah satu kendala yang dihadapi wali murid dalam

<sup>40</sup>Marwan, Wali murid, *Wawancara Pribadi*, Batu Hampar:21 September 2011

<sup>41</sup>Retno, Wali murid, *Wawancara Pribadi*, Batu Hampar:20 September 2011

meningkatkan disiplin anak. Di mana pada usia tersebut seorang anak sedang diajarkan oleh wali murid tentang dasar-dasar ilmu agama terutama tentang nilai kebenaran, nilai kebaikan dan nilai kejujuran. Namun wali murid harus berhadapan dengan konten-konten menarik yang ada di internet, permainan-permainan menarik dari *game online* dan situs-situs jejaring social, seperti *facebook*, *twitter*, *spacy*, dan lain sebagainya. Disinilah wali murid dituntut untuk memberikan pendidikan disiplin dan menerapkan pola asuh yang tepat supaya anak memiliki disiplin diri dan tidak terjerumus oleh arus globalisasi yang berdampak negatif bagi anak. Untuk mengatasi kendala yang dihadapi oleh wali murid dalam mengawasi aktivitas berinternet siswa SDN 46 Batu Hampar, ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh wali murid, seperti yang dipaparkan melalui wawancara penulis dengan wali murid.

Bapak Irfan Harahap, menyatakan bahwa: “Saya mencoba untuk membagi waktu dalam mengawasi anak di rumah, seperti mengajak anak bercerita mengenai kegiatan yang dilakukannya sehari-hari sehabis shalat maghrib”.<sup>42</sup> Kemudian penulis mewawancarai Bapak Zikri, beliau menyatakan bahwa: “Saya berusaha untuk menemani dan membantu kesulitan anak saya ketika belajar dan mengerjakan pekerjaan yang diberikan guru di rumah”.<sup>43</sup> Orang tua hendaknya menciptakan proses belajar di rumah menjadi interaktif. Sementara Ibu Nurhayati, beliau memaparkan bahwa: “Saya membatasi waktu berinternet anak saya, baik itu di rumah ataupun di luar rumah. Solusi yang saya berikan adalah dengan cara mengajak anak-anak melakukan kegiatan lain, seperti gotong royong membersihkan rumah, mengajak anak untuk bercerita mengenai masalah-masalah yang dihadapi di sekolah”.<sup>44</sup> Dengan demikian dapat dipahami bahwa dengan mengalihkan kegiatan ber-internet anak dengan kegiatan lain, seperti mengajak anak bercerita, mengajak anak bergotong royong membersihkan kamarnya, maka akan mengalihkan perhatian anak dalam aktivitas ber-internetnya.

---

<sup>42</sup>Irfan Harahap, Wali murid, *Wawancara Pribadi*, Batu Hampar:22 September 2011

<sup>43</sup>Zikri, Wali murid, *Wawancara Pribadi*, Batu Hampar:22 September 2011

<sup>44</sup>Nurhayati, Wali murid, *Wawancara Pribadi*, Batu Hampar:24 September 2011

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian pengawasan wali murid SDN 46 batu hampar dalam penggunaan internet, sebagai berikut:

1. Pengawasan wali murid terhadap anak dalam aktivitas ber-internet di SDN 46 Batu Hampar yaitu dengan memberikan penjadwalan terhadap waktu ber-internet, di mana wali murid membagi waktu anak untuk belajar, untuk beribadah, bermain, dan ber-internet serta memberikan sanksi jika ada anak yang melanggar kesepakatan tersebut. Namun semua itu belum terlaksana secara maksimal, hal ini disebabkan kesibukan wali murid sehingga penjadwalan terhadap waktu berinternet anak belum terlaksana dengan baik. Adapun kerjasama yang dilakukan oleh wali murid dengan guru SDN 46 Batu Hampar dalam mengawasi aktivitas ber-internet anak dilakukan kunjungan wali murid kepada guru, pertemuan guru dengan wali murid dan memahami murid-murid (mengunjungi rumah murid)
2. Kendala yang dihadapi wali murid dalam mengawasi aktivitas anak ber-internet di SDN 46 Batu Hampar yaitu kesibukan wali murid, pergaulan anak di luar rumah, kurangnya waktu untuk berkumpul dengan keluarga dan pengaruh pesatnya arus globalisasi, game online dan situs jejaring sosial, kesemua hal ini menjadi penghambat bagi wali murid dalam melakukan pengawasan terhadap kegiatan ber-internet anak. Adapun solusi yang dilakukan oleh wali murid untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan cara memilih waktu yang tepat, mengajak, mengajak, dan mengajak serta membatasi waktu ber-internet.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas maka penulis menyarankan:

1. Kepada wali murid hendaknya dapat memberikan pengawasan terhadap kegiatan ber-internet anak, sebab dengan pesatnya arus globalisasi akan menyulitkan wali murid dalam melakukan pengawasan terhadap kegiatan ber-internet anak.

2. Kepada siswa SDN 46 Batu Hampar, hendaknya dapat mematuhi ketentuan atau konsekwensi yang telah dibuat bersama wali murid dalam hal ber-internet.

## DAFTAR PUSTAKA

- AgungGregorius, 2001. *Panduan Praktis Berinternet untuk Pemula*, Yogyakarta.
- Ali, Hary Noer, 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1999.
- ArikuntoSuharsimi, 1995. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_, 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- DaradjatZakiyah, 1978. *Problema Remaja di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang.
- \_\_\_\_\_, dkk, 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- DjamarahSyaiful Bahri, 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga, Sebuah Prespektif Pendidikan Islam*, Jakarta: Reneka Cipta.
- FaisalSanafiah, 1981. *Metodologi Penelitian*, Bandung: Ghalia Indo.
- \_\_\_\_\_, 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.
- GregoriusAgung, 2001. *Panduan Praktis Berinternet untuk Pemula* Yogyakarta: PT Panduan.
- Halim,M. Nipan Abdul, 2000. *Anak Saleh Dambaan Keluarga*, Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Hasan, Yusuf Muhammad al-, 1998. *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jakarta: Darul Haq.
- LaQuey, Tracy, *Sahabat Internet: Pedoman bagi Pemula untuk Memasuki*

Jaringan Global, diakses 3 Juni 2010

MacBride, 1995. *Belajar Sendiri Internet*, penerjemah Sugeng Panut Bekasi: Percetakan KBI.

Mardalis, 1993. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proporsional*, Jakarta: Bumi Aksara.

Margono, S., 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Miharso, Mantep, 2004. *Pendidikan Keluarga Qur'ani*, Yogyakarta: Safiria Insania Press.

Muhammad, Abdullah Hafidz, 1999. *Mendidik anak bersama Rasulullah*, Bandung: Al-Bayan.

Mustafa, Ibnu, 1993. *Keluarga Islam Menyongsong Abad 21*, Bandung: al-Bayan.

Nata, Abudin, 1997. *Filsafat pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

Nitisemito, Alex S, 1983. *Manajemen Suatu Dasar Pengantar*, Jakarta: Ghalia Indonesia.

Pendit, Putu Laxman, dkk, 2003. *Perpustakaan Digital: Perspektif Perpustakaan Perguruan Tinggi di Indonesia*, Jakarta: Perpustakaan Universitas Indonesia.

Poerdawarminta, W.J.S., 1982. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

R., Stephanie Daisy Imelda, "Peran Orang Tua dalam Membantu Anak Belajar", <http://www.bpkpenabur.or.id>, akses tanggal 12 November 2010

Ramayulis, dkk., 1990. *Pendidikan Islam dalam Rumah Tangga*, Jakarta: Kalam Mulia.

Shochib, Moh., 1998. *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengemban*



*Disiplin Diri*, Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, Anas, 2000. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sujamto, 1987. *Beberapa Istilah Tentang Pengawasan*, Jakarta: Sinar Grafika.

Suparyanti, Noor, 1992. *Meteri Pokok Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka.

Thayib, Anshri, 1994. *Struktur Rumah Tangga Muslim*, Surabaya: Risalah Gusti.

Zuhaili, Muhammad, 2002. *Pentingnya Pendidikan Islam Sejak Dini*, Jakarta: AH. Ba'adillah Press.